

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 1 BATANG



Disusun Oleh :

Nama : M. Aji Ismail
NIM : 2101409075
Program studi : PBSI

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

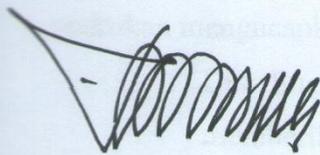
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Drs. Fx. Sukardi
NIP. 19490219 197501 1 001

Kepala SMK Negeri 1 Batang



Drs. Sugito, M.Si
NIP. 19561221 198803 1 001

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang program Strata I periode 2012/2013, dapat menyelesaikan laporan hasil orientasi dan observasi Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 1 Batang. Laporan ini memuat segala sesuatu yang penulis dapatkan melalui kegiatan orientasi, observasi, diskusi, dan latihan-latihan di SMK Negeri 1 Batang. selama PPL I dari tanggal 1 Agustus 2012 hingga tanggal 11 Agustus 2012 dan PPL 2 dari tanggal 27 Agustus sampai tanggal 20 Oktober 2012.

Dalam kegiatan penyusunan laporan ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M. Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum selaku Dekan FBS Universitas Negeri Semarang,
3. Dr. Masugino, M. Pd selaku Kepala Pusat pengembangan PPL UNNES,
4. Drs. FX Sukardi selaku koordinator dosen pembimbing PPL,
5. Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing PPL,
6. Drs Sugito, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Batang,
7. Dra. Anie Kartika selaku guru koordinator Mahasiswa PPL,
8. Drs. Suparnoto selaku guru pamong,
9. Guru dan karyawan serta siswa-siswi SMK Negeri 1 Batang, dan
10. Semua pihak yang membantu dalam pembuatan laporan ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh darisempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Batang, 9 Oktober 2012

Penulis

M. Aji Ismail

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAH	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktek Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Hukum.....	4
C. Dasar Implementasi	5
D. Dasar Konseptual.....	5
BAB III PELAKSANAAN PPL 2	
A. Waktu Pelaksanaan.....	6
B. Tempat Pelaksanaan	6
C. Materi kegiatan	8
D. Proses Pembimbingan	10
E. Faktor pendukung dan penghambat.....	10
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	12
B. Saran	12
REFLEKSI DIRI	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa yang menempuh jalur pendidikan dengan mengambil S1 sebelum terjun langsung sebagai tenaga pendidik atau guru di sekolah, maka mahasiswa praktikan terlebih dahulu harus mengikuti pelatihan mengajar yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi tempat praktikan mengikuti perkuliahan. Selain sebagai mata kuliah, Pelatihan ini dilaksanakan agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman mengajar di sekolah dan mengetahui kondisi pembelajaran di sekolah secara langsung.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa program kependidikan menjadi tenaga pendidik yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagai mana mestinya seorang guru. PPL juga berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan, maka dari itu mahasiswa harus melaksanakan dengan sebaik mungkin untuk mengikuti kegiatan PPL ini.

B. Tujuan PPL

Tujuan dilaksanakannya PPL adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Mampu mengenal, memahami, mendalami berbagai macam dan model karakter siswa atau anak didik.
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan dan memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
 - c. Mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program tahunan, Program semester, silabus, Rencana Pembelajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
 - d. Mampu mengaplikasikan ilmu teori kedalam realita nyata khususnya yang ada didalam lingkup kehidupan disekolah.
 - e. Memperoleh pengalaman yang sangat berguna tatkala praktikan sudah menjadi seorang tenaga pengajar nantinya.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Sebagai wadah bagi para mahasiswa praktikan untuk menemukan dan melatih kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik.
 - b. Memperoleh transfer pengetahuan mengenai metode-metode dan model-model pembelajaran terkini sesuai dengan bidang studi yang berkaitan.
 - c. Dapat mengetahui tolak ukur antara mahasiswa praktikan dengan tenaga pengajar yang ada di sekolah tersebut.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan instansi yang terkait.
- b. Memperoleh informasi tentang kasus kependidikan di sekolah-sekolah sebagai bahan pengembangan penelitian.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 tentang “Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang” pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah atau ditempat latihan lainnya.

Dalam praktik pengalaman lapangan tersebut meliputi berbagai macam kegiatan, yaitu praktik mengajar, praktik administratif, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku disekolah/tempat latihan. Kegiatan PPL terdiri atas dua tahap yang meliputi PPL 1 (observasi) dan PPL 2 (praktek mengajar mandiri).

B. Dasar Hukum

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II adalah :

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).
3. Keputusan Presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.

4. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Dasar Implementasi

Melalui praktik pengalaman lapangan di sekolah ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan, serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai positif dari tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri.

D. Dasar Konseptual

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
- b. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah membimbing peserta didik.
- d. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
- e. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
- f. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui praktik pengalaman lapangan (PPL).

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012, sedangkan sekolah latihan praktikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Batang yang beralamatkan di Jalan Mangunsarkoro No 2. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor UNNES dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan PPL 2 tahun 2012 yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di SMK Negeri 1 Batang meliputi:

1. Penerjunan

Penerjunan mahasiswa PPL tahun 2012 di SMK Negeri 1 Batang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 1 Agustus 2012

2. Pelaksanaan

Kegiatan PPL 2 tahun 2012 di SMK Negeri 1 Batang dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yang didahului dengan kegiatan observasi melalui kegiatan PPL 1. Mahasiswa praktikan mengamati secara langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas sehingga mahasiswa praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa. Adapun rincian kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMK Negeri 1 Batang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 1 Agustus – 11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

b. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong.

c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan di mana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong. Mahasiswa praktikan memiliki tugas mengajar di kelas XI AK.1, XI AK.2, XI AP.1, dan XI AP.2

d. Penilaian PPL 2

Penilaian PPL 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kewenangan guru pamong mata pelajaran dan dosen pembimbing. Penilaian berdasarkan pengamatan guru pamong dan dosen pembimbing ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

f. Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL tahun 2012 di SMK Negeri 1 Batang dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Oktober 2012. Hal ini dilakukan setelah mahasiswa PPL melakukan praktik mengajar dan menyelesaikan laporan.

C. Materi Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan selama di sekolah latihan adalah aktualisasi kegiatan pembelajaran sebagai pelatihan menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya ke dalam praktek kegiatan belajar mengajar dengan perincian sebagai berikut :

a. *Persiapan Belajar Pembelajaran* (Pembuatan Perangkat pembelajaran)

Persiapan belajar pembelajaran adalah kegiatan mahasiswa praktikan dalam rangka mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selama PPL mahasiswa praktikan hanya wajib mempersiapkan Rencana Pembelajaran yang berdasarkan pada perangkat pembelajaran yang sudah dimiliki oleh guru pamong. Selain itu mahasiswa praktikan juga mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b. *Proses Belajar Mengajar*

Guru praktikan mengadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat mengajar yang telah dibuat. Dalam proses KBM, guru praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan baik secara kelompok maupun individu, memberikan tugas, dan ulangan harian serta mengadakan penilaian. Dalam PPL 2 ini guru praktikan melaksanakan KBM minimal 7 kali pertemuan sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku.

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi :

1. Kegiatan awal

Membuka pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dan pemberian motivasi.

Apersepsi bisa dilakukan dengan *mereview* pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan menunjukkan gambar atau menyanyikan lagu nasional yang dapat mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Penyampaian materi

Setelah siswa terkondisi, mahasiswa praktikan mulai memasuki materi pelajaran sesuai dengan rencana pelajaran yang telah dibuat. Dalam penyampaian materi pelajaran, guru praktikan dapat menggunakan berbagai metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang telah didapat dari kampus. Tidak ada metode yang terbaik, yang paling baik adalah jika kita bisa menggunakan metode tersebut sesuai dengan situasi kondisi.

Guru praktikan dapat menggunakan metode ceramah bervariasi dan metode diskusi kooperatif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan demikian dapat diperoleh suatu pembelajaran yang berkesinambungan.

3. Kegiatan akhir

Penyimpulan materi

Pada akhir pembelajaran guru melibatkan siswa dalam penyimpulan butir penting yang sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

Kesempatan tanya jawab dan pemberian post test.

Kegiatan ini dilakukan bila pemberian materi telah selesai dan guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas atau hal-hal lain yang berhubungan. Setelah itu dilakukan post test untuk mengetahui seberapa besar informasi yang mampu diserap.

Memberi tugas akhir

Tugas yang diberikan kepada siswa dapat berkaitan dengan materi yang diajarkan atau tentang materi yang akan datang. Tugas dapat berupa pencarian artikel, pertanyaan, portofolio dll

Tindak lanjut belajar pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai mahasiswa praktikan mengadakan tindak lanjut berupa penilaian kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini

berupa penilaian keaktifan, kedisiplinan, tugas-tugas, dan latihan soal selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

D. Proses Pembimbingan

Proses bimbingan sekolah untuk mahasiswa praktikan dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Adapun bimbingan itu meliputi :

1. Bimbingan dengan guru pamong

Dilaksanakan setiap saat, dimana hal-hal yang perlu dikoordinasikan adalah:

- a. Bahan mengajar
- b. Pembuatan program tahunan dan program semester
- c. Pembuatan RPP
- d. Pembuatan soal ulangan harian
- e. Pembuatan soal mid semester
- f. Penggunaan media dan metode

2. Bimbingan dengan dosen pembimbing

Dilaksanakan pada saat dosen pembimbing datang ke sekolah bersangkutan, hal-hal yang dikoordinasikan antara lain:

- a. Pengelolaan pembelajaran, penggunaan media, metode dan manajemen waktu pembelajaran.
- b. Kesulitan yang di peroleh selama proses pembelajaran.
- c. Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPL 2 adalah ini sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. SMK Negeri 1 Batang menerima mahasiswa dengan tangan terbuka.
- b. Guru Pamong yang sangat terbuka untuk dimintai saran dan bimbingan.

- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.
 - d. Tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan.
 - e. Kedisiplinan warga sekolah yang tinggi.
 - f. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sudah tersedia, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tertib.
 - g. Siswa SMK Negeri 1 Batang menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan.
2. Faktor Penghambat
- a. Kekurangan dan keterbatasan dari praktikan, mengingat masih pada tahap belajar.
 - b. Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan, terutama guru pamong dan wali kelas dari kelas praktik.
 - c. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari untuk dipraktikkan di dalam kelas.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru (praktikan) meliputi merencanakan, mengaktualisasikan, dan mengevaluasi apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yang dilakukan, antara lain:

1. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
2. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.
3. Seorang guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Saran

1. Untuk sesama mahasiswa praktikan:
 - a. Mahasiswa praktikan diharapkan mampu menjaga komunikasi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat praktikan agar seluruh kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik.
 - b. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya.
2. Untuk pihak sekolah:

Diharapkan pihak sekolah memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada praktikan agar semangat praktikan tumbuh dan kegiatan yang praktikan lakukan dapat berjalan dengan lancar.
3. Untuk pihak UPT PPL UNNES:

Diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah mitra.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita, sehingga praktikan dapat berhasil menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti di semester gasal ini. Tidak lupa praktikan mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 1 Batang, Guru pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 1 Batang.

Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan pada PPL 1 ini salah satunya adalah observasi tentang Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Batang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, praktikan menuliskan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dan dipelajari oleh setiap siswa, oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kecintaan pada Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa kesatuan. Selain itu, dalam pelajaran Bahasa Indonesia juga diajarkan berbagai materi yang beragam yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Bahasa Indonesia.

Tujuan pendidikan ini adalah untuk membantu siswa menguasai materi Bahasa Indonesia dan keterkaitannya untuk memecahkan masalah-masalah penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Materi Bahasa Indonesia yang terkadang cukup sulit untuk dipahami karena materinya cukup banyak dan cakupannya yang luas sehingga diperlukan jam tambahan untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Hal ini juga penting untuk dilakukan mengingat Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, yang termasuk dalam standar kelulusan bagi siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui kegiatan penelitian maupun observasi yang dimaksudkan agar siswa dapat memahami dan mengamati secara langsung dan membangun konsep dari apa yang telah diamati melalui persepsi mereka masing-masing. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri terkadang ditemukan materi yang sulit untuk disajikan secara nyata sehingga dibutuhkan suatu media lain yang dapat mempermudah pembelajaran (*simulasi, role play, dsb*). Adanya ruang laboratorium akan sangat dirasa membantu dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap sekolah mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana yang berbeda. Adanya keterbatasan tersebut dapat berpengaruh pada pemahaman siswa namun dengan adanya kecakapan guru dalam menjelaskan suatu materi tertentu dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan dapat membantu tingkat ketercapaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 1 Batang sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia seperti terdapat LCD pada sebagian besar kelas yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, Laboratorium Bahasa, perpustakaan, dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan adalah penambahan referensi atau buku-buku penunjang di perpustakaan karena buku-buku yang terdapat di perpustakaan masih terbatas.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong yang membimbing praktikan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia selama di SMK Negeri 1 Batang adalah Drs. Suparnoto. Kualitas mengajar guru pamong sudah baik. Beliau dapat menjelaskan materi dengan baik, meskipun terkadang masih perlu ada warna baru dalam menyampaikan pelajaran agar siswa tidak mengalami kebosanan saat proses belajar mengajar. Guru pamong merupakan sosok guru yang berwibawa, bertanggungjawab, dan disiplin. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu mengajar di kelas. Dosen Pembimbing yang membimbing praktikan selama kegiatan PPL adalah Ahmad Syaifudin, S.S, M.Pd. Beliau memiliki kualitas yang baik dan dapat membantu mengarahkan pola pikir mahasiswa praktikan untuk dapat mengembangkan kemampuan memahami kondisi tempat praktik serta selalu berusaha membantu mengatasi permasalahan yang praktikan hadapi selama kegiatan PPL ini.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Batang sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran yang berjalan lancar. Interaksi yang positif antara guru dan siswa sudah terjalin dengan baik. Namun masih ada kekurangan dalam pengondisian siswa, sehingga meskipun pembelajaran berjalan dengan lancar, tetapi suasana masih kurang kondusif.

5. Kemampuan diri praktikan

PPL 1 merupakan sarana bagi praktikan untuk mencapai kompetensi profesionalisme pengetahuan yang belum diperoleh di bangku perkuliahan. Praktikan sangat menyadari bahwa sebagai calon pendidik masih banyak ilmu yang harus dipelajari. Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan, sebagai calon guru, masih banyak hal yang harus dibenahi baik dari segi kemampuan, ilmu, maupun pengalaman. Praktikan harus lebih banyak berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL1 adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru, memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik lebih tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik pula.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Saran pengembangan bagi sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengadaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis inkuiri sehingga dapat mencetak peserta didik yang berpikir kritis. Selalu meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik dan melibatkan peserta dalam menciptakan lingkungan yang aktif, kondusif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga diharapkan untuk dapat menjalin kerjasama yang harmonis dengan Unnes untuk mewujudkan pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Saran bagi Unnes, hendaknya lebih terkoordinasi agar praktikan dapat lebih mempersiapkan diri. Unnes juga hendaknya selalu menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah sehingga kedua belah pihak merasa saling diuntungkan. Selain itu hendaknya jurusan menekankan materi-materi yang akan di gunakan praktikan saat mengajar, karena praktikan menemukan banyak perbedaan antara kuliah dengan di lapangan, bahkan sering kali ilmu yang didapat saat kuliah tidak digunakan saat di lapangan, sedangkan ilmu yang tidak didapatkan saat kuliah banyak yang muncul di lapangan.

Mengetahui,
Guru Pamong

Batang, Oktober 2012
Mahasiswa Praktikan

Drs. Suparnoto
NIP 19590506 198603 1 013

M. Aji Ismail
NIM 2101409075